

BAB III

GAMBARAN KASUS

A. Pengkajian

Pada pengkajian 15 Januari 2024 seorang perempuan bernama Ny.NS usia 30 tahun dirawat inap bangsal Anna pasien mengatakan untuk saat ini nyeri hidung sebelah kanan dan pipi sampai menembus kepala sebelah kanan dari depan sampai kebelakang seperti ditekan dan ditusuk. Terkadang nyeri hilang timbul. Pasien mengatakan nyeri ketika akan tidur terlentang atau menundukan kepala kebawah dengan skala 4. hidung terasa buntu sehingga terkadang sulit bernapas, didalam hidung seperti ada cairan sehingga membuat sulit bernapas dan pasien mengatakan sulit untuk tidur. Selama sakit nafsu makan pasien menurun dan pasien mengatakan ketika akan tidur pasien gelisah karena harus mencari posisi tidur yang nyaman agar dapat tidur dengan baik karena ketika tidur telentang pasien sulit bernapas. Pasien juga mengatakan memang memiliki riwayat alergi dari SMA seperti alergi udara dingin, debu, obat, minuman seperti air es dan makanan ketika kambuh alergi, wajah pasien akan merasakan gatal, bengkak dan batuk pilek. Pasien mengatakan ada berobat kedokter THT dari bulan november – desember dan diberi obat alergi akan tetapi tidak ada perubahan sehingga membuat untuk berobat lagi dan mendapatkan rujukan untuk melakukan operasi. Tampak pasien dalam kondisi sadar (composmetis), terpasang infus, Nadi = 103x/menit RR= 21x/menit, TD = 120/80 mmhg, T = 36,6 C, SPO2 = 99%, sulit tidur, tampak gelisah, nafsu makan menurun dan terdapat hasil pemeriksaan lab, waters dan rontgen. Setelah mendapatkan perawatan dari tanggal 15 januari sampai tanggal 17 januari pasien mengatakan nyeri tetap hilang timbul. Pasien juga mengatakan pada tanggal 17 januari 2024, sore hari akan melakukan operasi oleh dokter THT. Setelah dilakukan operasi dan pada saat dikaji tanggal 18 januari 2024 pasien mengeluh sulit bernapas karena hidung tertutup tampon, hidung terasa penuh dengan cairan, dan nyeri pada kedua hidung setelah operasi, nyeri seperti ditusuk, terkadang nyeri hilang timbul. Nyeri pada hidung dengan skala 5, kualitas nyeri seperti ditusuk, nyeri hilang timbul. Tanda vital, Nadi : 80 x/menit, R : 20 x/menit, T : 36,6 C, TD : 130/90 mmhg, spo2 : 99%. Terpasang tampon, tidur

dengan posisi semifowler, ketika tidur mulut terbuka, terpasang infus dan ada keluar cairan dari dalam hidung.

Tabel 1. Pemeriksaan Penunjang

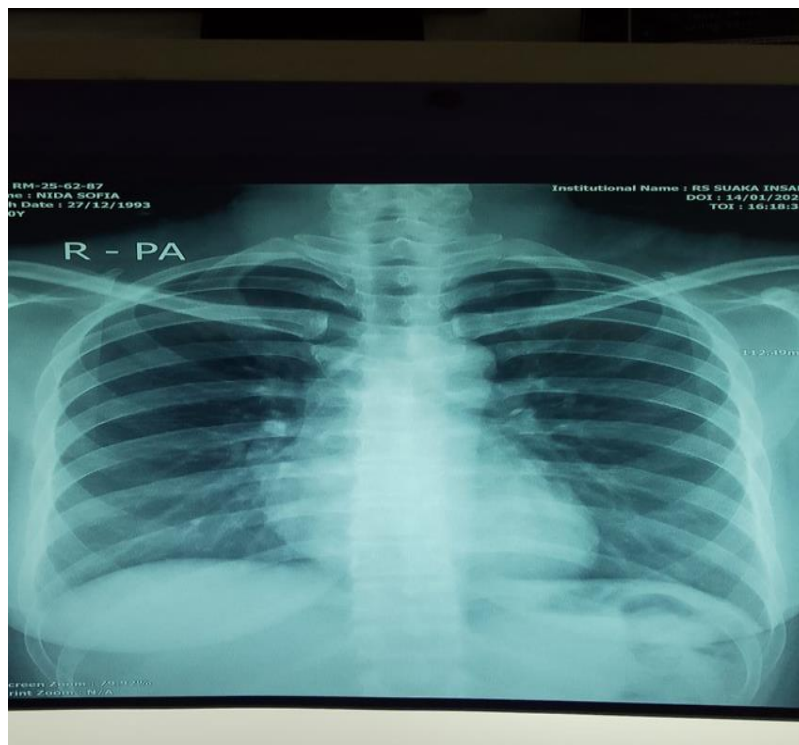
No	Hari/Tanggal	Jenis Pemeriksaan	Hasil	Nilai	Satuan	Analisa
1	14 – 01 – 2023	Pemeriksaan Lab Hematologi - Hemoglobin - Hematokrit - Leukosit - Trombosit	12.5 37.5 7.7 283	12 – 14 37 – 43 4 – 10 150 – 400	g/dl % Ribu/uL Ribu/uL	Dari pemeriksaan laboratorium hematologi normal tidak ada masalah
2	14 – 01 – 2023	Pemeriksaan Lab APTT PPT Kimia Darah - Glukosa darah sewaktu - Ureum - Creatinin	30.2 12.5 93 32 0,5	27.0 – 42.0 11.0 – 18.0 Mg/dl <180 15 – 39 0,6 – 1,1	Detik Detik Mg/dl Mg/dl Mg/dl	Dari pemeriksaan laboratorium kimia darah normal tidak ada masalah
3	14 – 01 – 2023	Thorax PA	Cor normal Pulmo normal			Hasil foto rongen masih normal dan tidak ada masalah
4	09 – 10 – 2023	Waters	Sinusitis maxillaris dextra rhinitis			Sinusitis maxillaris adalah terjadinya peradangan pada kedua sinus rongga

						rahang. Gejala utamanya antara lain hidung tersumbat, lendir dari hidung atau tenggorokan yang kental terkadang berbau, nyeri diwajah serta gangguan penghidu
--	--	--	--	--	--	---

Hasil pemeriksaan penunjang



Gambar 2.1 Pemeriksaan Waters



Gambar 2.2 Pemeriksaan Rongen

B. Analisa Data

Analisis data dalam merumuskan diagnosa keperawatan dimulai dengan pengelompokan data yang diperoleh dari anamnesa, pengamatan dan pemeriksaan fisik lalu hasil yang didapat dibandingkan dengan standar (kondisi normal), sehingga dapat diketahui permasalahan kesehatan yang dialami pasien dan dapat dirumuskan masalah kesehatan. Saat melakukan analisis data untuk perumusan diagnosa keperawatan kemampuan seorang perawat sangat diperlukan untuk mengkaitkan data dan menghubungkan data tersebut dengan konsep teori, sehingga perawat mampu merumuskan diagnosa keperawatan dengan tepat (Dermawan, 2012) dalam (Rohmawati, 2023)

Pengumpulan data merupakan tahap awal proses keperawatan dan merupakan suatu proses yang sistematis dalam pengumpulan data dari berbagai sumber data untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi status kesehatan klien (Budhiarta, 2009) dalam (Wijaya, 2016)

Analisa data merupakan pengumpulan data subjektif dan objektif yang didapat melalui pasien atau data lapangan yg dilihat sehingga dari analisa data tersebut perawat dapat mengangkat diagnosa keperawatan sesuai dengan penyakit atau keluhan pasien yang ditemui.

1. Analisa data

Dari hasil pengkajian yang telah dilakukan, didapatkan hasil analisa data sebagai berikut

Tabel 2. Analisa Data Pre Op

Data	Etiologi	Problem
<p>Data Subjektif :</p> <p>Pasien mengatakan untuk saat ini nyeri pada hidung sebelah kanan dan pipi sampai menembus kepala sebelah kanan dari depan sampai kebelakang.</p> <p>P : nyeri ketika akan tidur terlentang atau menundukkan kepala kebawah.</p> <p>O : nyeri seperti ditekan dan ditusuk</p> <p>R : nyeri pada hidung, pipi sampai kepala bagian balakang</p> <p>S : skala 4</p> <p>T : nyeri hilang timbul</p> <p>Data Objektif :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Spo2 : 99%, P : 103 x/menit, R : 21 x/menit, BP : 120/80 mmhg, dan T : 36,6 C. - Skala 4 - Sulit tidur - Tampak gelisah - Nafsu makan menurun - Waters (sinusitis maxillaris dextra rhinitis) 	<p>Virus, bakteri dan jamur</p> <p style="text-align: center;">↓</p> <p>Vasodilatasi vaskuler</p> <p style="text-align: center;">↓</p> <p>Peradangan area hidung mukosa dan konka hidung bengkak</p> <p style="text-align: center;">↓</p> <p>Penumpukan mukus di sinus maxilla</p> <p style="text-align: center;">↓</p> <p>Saraf sensori dan etmoid anterior tertekan</p> <p style="text-align: center;">↓</p> <p>Nyeri akut</p>	<p>(D.0077) Nyeri akut Pre Op</p>
Data	Etiologi	Problem
<p>Data Subjektif :</p> <p>pasien mengatakan</p>	<p>Virus, bakteri dan jamur</p>	<p>Ansietas (D.0080)</p>

<p>ketika akan tidur pasien gelisah karena harus mencari posisi tidur yang nyaman agar dapat tidur dengan baik karena ketika tidur telentang pasien sulit bernapas</p> <p>Data Objektif :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tampak gelisah - Sulit tidur 	<p style="text-align: center;">↓</p> <p style="text-align: center;">Infeksi pada sinus</p> <p style="text-align: center;">↓</p> <p style="text-align: center;">Proses inflamasi pada sinus</p> <p style="text-align: center;">↓</p> <p style="text-align: center;">Defisiensi pengetahuan</p> <p style="text-align: center;">↓</p> <p style="text-align: center;">Klien cemas terhadap perubahan status kesehatan</p> <p style="text-align: center;">↓</p> <p style="text-align: center;">Ansietas</p>	
Faktor Resiko	Etiologi	Problem
<p>Prosedur Invasif (Pemasangan Infus)</p>	<p>Prosedur Invasif (Pemasangan Infus)</p> <p style="text-align: center;">↓</p> <p style="text-align: center;">Resiko Infeksi</p>	<p>Resiko Infeksi (D.0142)</p>

Tabel 3. Analisa Data Post Op

Data	Etiologi	Problem
<p>Data Subjektif : pasien mengeluh nyeri pada kedua hidung setelah operas P : ketika akan beraktivitas O : nyeri seperti ditusuk R : nyeri pada kedua hidung setelah operas S : skala 5 T : nyeri hilang timbul</p> <p>Data Objektif : - Spo2 : 99%, P : 80 x/menit, R : 21 x/menit, BP : 120/80 mmhg, dan T : 36,6 - Terpasang tampon - Skala 5 - Hidung bengkak - Waters (sinusitis maxillaris dextra rhinitis)</p>	<p>Rhinosinusitis ↓ Tindakan pembedahan ↓ Insisi jaringan ↓ Terputusnya kontinuitas jaringan (luka) ↓ Merangsang mediator nyeri ↓ Nyeri akut</p>	<p>(D.0077) Nyeri Akut Post Op</p>
Faktor	Etiologi	Problem
<p>Prosedur pembedahan</p>	<p>Rhinosinusitis ↓ Tindakan pembedahan ↓ Insisi jaringan ↓ (luka)</p>	<p>Resiko Infeksi (D.0142)</p>

	<p style="text-align: center;">↓ kemungkinan kuman masuk ↓ Resiko infeksi</p>	
Faktor	Etiologi	Problem
Tindakan Pembedahan	<p style="text-align: center;">Rhinosinusitis ↓ Tindakan pembedahan ↓ insisi ↓ Resiko Pendarahan</p>	<p style="text-align: center;">Resiko Pendarahan (D.0012)</p>
Data	Etiologi	Problem
<p>Data Subjektif : pasien mengeluh sulit bernapas karena hidung tertutup tampon, hidung terasa penuh dengan cairan.</p> <p>Data Objektif :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terpasang tampon - tidur dengan posisi semifowler - tidur mulut terbuka - keluar cairan dari dalam hidung. - Terpasang infus 	<p style="text-align: center;">Rhinosinusitis ↓ Tindakan pembedahan ↓ insisi ↓ ada bekas luka dan terpasang tampon di kedua hidung ↓ Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif</p>	<p style="text-align: center;">Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif (D.0001)</p>

2. Rumusan diagnosa masalah keperawatan utama

a. Diagnosa Pre Op

- (D.0077) Nyeri akut pre op b/d agen pencederaan fisiologis ditandai dengan Pasien mengatakan untuk saat ini nyeri hidung sebelah kana dan pipi sampai menebus kepala sebelah kanan dari depan sampai kebelakang seperti ditekan dan ditusuk. Terkadang nyeri hilang timbul, skala 4, Pulse : 103 x/menit, waters (sinusitis naxilaris dextra rhinitis)
- Ansietas (D.0080)
- Resiko Infeksi (D.0142)

b. Diagnosa Post Op

- (D.0077) Nyeri Akut Post Op b/d agen pencederaan fisik prosedur operasi ditandai dengan pasien mengeluh nyeri pada kedua hidung setelah operas, nyeri seperti ditusuk, terkadang nyeri hilang timbul, Nyeri pada hidung dengan skala 5, kualitas nyeri seperti ditusuk, nyeri hilang timbul. Terpasang tampon, Skala 5.
- Resiko Infeksi (D.0142)
- Resiko Pendarahan (D.0012)
- Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif (D.0001)

C. NURSING CARE PLAN

1. **Diagnosa Keperawatan:** (D.0077) Nyeri akut pre op b/d agen pencederaan fisiologis ditandai dengan Pasien mengatakan untuk saat ini nyeri hidung sebelah kanan dan pipi sampai menebus kepala sebelah kanan dari depan sampai kebelakang seperti ditekan dan ditusuk. Terkadang nyeri hilang timbul, Pulse : 103 x/menit, waters (sinusitis maxilaris dextra rhinitis)

Tujuan & Kriteria Hasil	Intervensi	Rasional
<p>selama dilakukan tindakan keperawatan diharapkan tingkat nyeri menurun.</p> <p>kriteria hasil :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanda-tanda vital dalam batas normal (Pulse Normal) 2. keluhan nyeri menurun 3. gelisah menurun 4. kesulitan tidur menurun 	<p>Manajemen (I.08238)</p> <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi respons nyeri non verbal - Identifikasi pengaruh nyeri pada kualitas hidup <p>Terapeutik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (terapi musik, kompres air hangat/dingin, terapi pijat) - Kontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri (mis. Suhu ruangan dan kebisingan) <p>Edukasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anjurkan penatalaksanaan nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri <p>Kolaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kolaborasi pemberian analgetik (Ketorolac 1 amp 30 mg) 	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk mengetahui mimik wajah yang diperlihatkan pasien saat nyeri muncul - Mengetahui seberapa besar rasa nyeri mempengaruhi kualitas hidup - Untuk mengurangi rasa nyeri yang dirasakan pasien - Untuk mengurangi rasa nyeri yang dirasakan pasien dan memberikan kenyamanan - Mengurangi/menghilangkan rasa nyeri - Untuk membantu proses penyembuhan pasien pasca operasi/untuk mengurangi nyeri

Diagnosa Keperawatan: (D.0077) Nyeri akut b/d agen pencederaan fisiologis ditandai dengan Pasien mengatakan untuk saat ini nyeri hidung sebelah kanan dan pipi sampai menebus kepala sebelah kanan dari depan sampai kebelakang seperti ditekan dan ditusuk. Terkadang nyeri hilang timbul, Pulse : 103 x/menit, waters (sinusitis naxilaris dextra rhinitis)

Impementasi	Evaluasi	Tdd
16 Januari 2024, 09.00 wita - Mengidentifikasi respons nyeri non verbal - Mengidentifikasi pengaruh nyeri pada kualitas hidup - Memberikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (kompres air hangat/dingin, terapi pinjat) - Mengontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri (mis. Suhu ruangan dan kebisingan) - Menganjurkan penatalaksanaan nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri - Memberikan analgetik (Ketorolac 1 amp 30 mg, Methilprednisolon 1 x ½ vial, Cefadroxil 500mg, Dexametasone 1 amp).	Selasa, 16 januari 2024 13.00 wita S : Pasien mengatakan masih nyeri pada hidung sebelah kanan sampai kepipi O : - Pasien tampak gelisah - Tampak sulit tidur - Skala nyeri 4 - TTV (P : 115 x/menit, R : 22 x/menit, T : 36,7 C, TD : 130/90 mmhg, spo2 : 99%) A : masalah belum teratasi P : lanjutkan intervensi	

2. Diagnosa Keperawatan : (D.0077) Nyeri Akut Post Op b/d agen pencederaan fisik prosedur operasi ditandai dengan pasien mengeluh nyeri pada kedua hidung setelah operas, nyeri seperti ditusuk, terkadang nyeri hilang timbul. Nyeri pada hidung dengan skala 5, kualitas nyeri seperti ditusuk, nyeri hilang timbul. Terpasang tampon, Skala 5

Tujuan & Kriteria hasil	Intervensi	Rasional
<p>Selama dilakukan tindakan keperawatan diharapkan tingkat nyeri menurun.</p> <p>kriteria hasil :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanda-tanda vital dalam batas normal 2. keluhan nyeri menurun 3. gelisah menurun 4. kesulitan tidur menurun 	<p>Manajemen (I.08238)</p> <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi respons nyeri non verbal - Identifikasi pengaruh nyeri pada kualitas hidup <p>Terapeutik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (terapi musik, kompres air hangat/dingin) - Kontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri (mis. Suhu ruangan dan kebisingan) <p>Edukasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anjurkan penatalaksanaan nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri <p>Kolaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kolaborasi pemberian analgetik (Ketorolac 1 amp 30 mg) 	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk mengetahui mimik wajah yang diperlihatkan pasien saat nyeri muncul - Mengetahui seberapa besar rasa nyeri mempengaruhi kualitas hidup - Untuk mengurangi rasa nyeri yang dirasakan pasien - Untuk mengurangi rasa nyeri yang dirasakan pasien dan memberikan kenyamanan - Mengurangi/menghilangkan rasa nyeri - Untuk membantu proses penyembuhan pasien pasca operasi/untuk mengurangi nyeri

Diagnosa Keperawatan : (D.0077) Nyeri Akut Post Op b/d agen pencederaan fisik prosedur operasi ditandai dengan pasien mengeluh nyeri pada kedua hidung setelah operas, nyeri seperti ditusuk, terkadang nyeri hilang timbul. Nyeri pada hidung dengan skala 5, kualitas nyeri seperti ditusuk, nyeri hilang timbul. Terpasang tampon, Skala 5, ada cairan merembes.

Implementasi	Evaluasi	Tdd
<p>17 Januari 2024, 10.00 wita</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi respons nyeri non verbal - Mengidentifikasi pengaruh nyeri pada kualitas hidup - Mengontrol lingkungan yang dapat memperberat rasa nyeri (mis. Suhu ruangan dan kebisingan) - Memberikan analgetik (Ketorolac 1 amp 30 mg, Methilprednisolon1 x ½ vial, Cefadroxil 500mg, Dexametasone 1 amp). 	<p>Kamis, 18 Januari 2024</p> <p>13.30 wita</p> <p>S :</p> <p>Pasien mengatakan masih nyeri pada kedua hidung setelah operasi, nyeri seperti ditusuk, skala 5. lalu ada cairan didalam hidung, sulit bernapas sehingga harus bernapas lewat mulut.</p> <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ada cairan yang merembes kesana - Tampak terpasang tampon kedua hidung - Posisi semifowler - TTV (P : 80 x/menit, R : 20x/menit, T : 37,5 C, TD : 130/90 mmhg, spo2 : 99%) <p>A :</p> <p>Masalah belum teratasi</p> <p>P :</p> <p>Lanjutkan intervensi</p>	

Tabel 4
DRUGS STUDY

Nama obat	Indikasi	Kontraindikasi	Mekani s obat	Efek samping	Pertimbangan perawat
Methylprednisolone 62,5 mg	Obat untuk meredakan peradangan pada berbagai kondisi, termasuk radang sendi, radang usus, asma, psoriasis, lupus sehingga multiple sclerosis. Obat ini juga digunakan dalam pengobatan reaksi alergi yang parah	Merupakan sebuah kondisi, penyakit atau situasi yang membuat seseorang tidak boleh untuk menjalankan pengobatan tertentu. Seseorang dengan kondisi berikut dokter anjurkan untuk mengonsumsi methylprednisolone : tuberkulosis aktif yang tidak mendapatkan pengobatan	IV	<ul style="list-style-type: none"> - Mual dan muntah - Pusing - Sakit kepala - mulas - Sulit tidur - Perubahan nafsu makan - Jerawat - Berkeringat - Nyeri sendi - Nyeri tulang - Mudah memar - Ruam - Gatal - Kesulitan bernapas 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi setelah pemberian obat - Pantau tanda – tanda efek samping setelah pemberian obat yang dapat timbul. - Kaji riwayat alergi obat
Dexametasone 5mg/ml	Sebagai antiinflamasi dan immunosupresan, misalnya pada penyakit sendi inflamatori, meningitis bakterial, atau pun eksaserbasi akut multiple sklerosis. Mengurangi atau menekan proses peradangan dan alergi yang terjadi pada tubuh.	Tukak lambung/usus, infeksi berat, hipertensi dan penyakit jantung	Drip	<ul style="list-style-type: none"> - Rasa panas di dada (heartburn) - Nafsu makan meningkat - Detak jantung tidak beraturan - Berat badan naik drastis secara tiba – tiba - Kejang - Peningkatan kadar gula darah 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi setelah pemberian obat - Pantau tanda – tanda efek samping setelah pemberian obat yang dapat timbul. - Kaji riwayat alergi obat

<p>Ketorolac 1 amp 30 mg</p>	<p>Ketorolac adalah untuk meredakan nyeri sedang hingga berat. Obat ini sering digunakan setelah operasi atau prosedur medis yang bisa menyebabkan nyeri. Ketorolac merupakan obat golongan antiinflamasi nonsteroid (OAINS) yang memiliki bentuk sediaan tablet dan suntik</p>	<p>Tukak lambung kronis, gangguan ginjal, risiko pendarahan dan yang tinggi, dan pendarahan saluran pencernaan, ibu menyusui</p>	<p>Drip</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Gangguan pencernaan seperti - sakit perut - mual dan muntah - perut kembung - nyeri perut - diare - dispepsia - sulit tidur 	<ul style="list-style-type: none"> - observasi setelah pemberian obat - kaji kembali setelah pemberian obat apakah mengalami tanda gejala seperti nyeri perut, perut kembung
<p>Methylpredisolon e 2 x 8 mg</p>	<p>Methylpredisolone adalah sebagai antiinflamasi atau imunosupresan dalam berbagai kondisi medis, seperti sindrom steven johnson, multiple sclerosis dan kondisi alergi.</p>	<p>Methylpredisolon e kontraindikasi pada pasien hipersensitivitas dan penggunaan pada pasien yang melakukan vaksin asi virus hidup.</p>	<p>PO</p>	<ul style="list-style-type: none"> - sakit kepala - sulit tidur - sakit perut - perut kembung 	<ul style="list-style-type: none"> - observasi setelah pemberian obat pada pasien - beritahukan pada pasien jika ada sakit kepala, sulit tidur dan perut kembung untuk segera melapor ke kantor perawat
<p>Paracetamol 3 x 1 500mg</p>	<p>Untuk meredakan nyeri ringan hingga sedang seperti sakit kepala, sakit gigi, nyeri otot serta menurunkan demam</p>	<p>Paracetamol jangan diberikan pada penderita hipersensitif/alergi terhadap paracetamol. Dan penderita gangguan fungsi hati berat</p>	<p>PO</p>	<ul style="list-style-type: none"> - mual - sakit perut - tidak nafsu makan - sakit kepala - urine lebih pekat atau berwarna gelap - kulit atau mata menguning - tinja tampak pucat atau berwarna 	<ul style="list-style-type: none"> - observasi setelah pemberian obat pada pasien - beritahukan pada pasien jika ada sakit kepala, mual untuk segera melapor ke kantor perawat

				seperti tanah liat	
Cetirizin 0 – 0 – 1 10mg	Untuk meredakan gejala akibat reaksi alergi, hidung meler, bersin – bersin, mata berair dan gatal pada kulit.	Hindari penggunaan pada pasien dengan riwayat hipersensitif terhadap cetirizine	PO	<ul style="list-style-type: none"> - rasa kantuk - sulit tidur - rasa lelah - pusing dan sakit kepala - radang tenggorokan - nyeri lambung - batuk berdarah - mulut kering - penyempitan saluran napas 	<ul style="list-style-type: none"> - observasi setelah pemberian obat pada pasien - beritahukan pada pasien jika ada tanda dan gejala seperti rasa lelah, nyeri pada lambung untuk segera melapor
Cefadroxil 2 x 500mg	Cefadroxil adalah obat antibiotik untuk mengatasi infeksi bakteri, misalkan tenggorokan, amandel, kulit atau saluran kemih.	Dengan riwayat hipersensitif terhadap cefadroxil atau antibiotik golongan sefalosporin lain merupakan kontraindikasi pemberian cefadroxil.	PO	<ul style="list-style-type: none"> - mual dan muntah - sakit perut - diare berat <li style="padding-left: 20px;">- sakit tenggorokan - demam - tubuh mudah memar 	<ul style="list-style-type: none"> - beritahukan pada pasien jika mengalami diare berat untuk segera melapor ke kantor perawat

Catatan Perkembangan

<p>Selasa, 16 januari 2024, 13.45 wita</p> <p>S :</p> <p>Pasien mengatakan masih nyeri pada hidung sebelah kanan sampai kepipi, nyerinya pun hilang timbul</p> <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pasien tampak gelisah - Tampak sulit tidur - Skala nyeri 4 - TTV (P : 95 x/menit, R : 20 x/menit, T : 36,1 C, TD : 110/70 mmhg, spo2 : 99%) <p>A : masalah belum teratasi</p> <p>P : lanjutkan intervensi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri (mis. Suhu ruangan dan kebisingan) - Menganjurkan penatalaksanaan nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri - Memberikan analgetik (Ketorolac 1 amp 30 mg) 	<p>Rabu, 17 januari 2024, 13.50 wita</p> <p>S : pasien mengatakan masih nyeri pada hidung dan hari ini akan menjalankan operasi jam 4 sore</p> <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> - TTV (P : 95 x/menit, R : 20 x/menit, T : 36,1 C, TD : 110/70 mmhg, spo2 : 99%) - Waters (sinusitis maksilaris dextra rhinitis) <p>A :</p> <p>Rencana operasi/pembedahan</p> <p>P :</p>	
<p>Kamis, 18 januari 2024, 12.00 wita</p> <p>S :</p> <p>Pasien mengatakan nyeri pada kedua hidung masih, tetapi tidak terlalu sering muncul, hidung terasa penuh, susah bernapas karna tertutup tampon dan besok rencana pulang</p>	<p>Jumat, 19 januari 2024. 11.00 wita</p> <p>S :</p> <p>Pasien mengatakan nyeri sudah tidak ada nyeri, tidur sudah mulai nyaman, dan hari ini pulang</p> <p>O :</p>	

<p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> - TTV (P : 79 x/menit R : 20x/menit T : 36 C TD : 120/ 80 mmhg Spo2 : 97%) - Tampak terpasang tampon kedua hidung - Tampak cairan merembes <p>A :</p> <p>Lanjutkan intervensi</p> <p>P :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri (mis. Suhu ruangan dan kebisingan) - Memberikan analgetik (Ketorolac 1 amp 30 mg) 	<ul style="list-style-type: none"> - TTV (P : 84 x/menit R : 22x/menit T : 36,2 C TD : 120/80 mmhg Spo2 : 100%) - Tampak tampon sudah dilepas - Infus tidak terpasang <p>A :</p> <p>Masalah teratasi</p> <p>P : pasien pulang</p>
--	--